

**MARS ISI YOGYAKARTA KARYA SUHARDJONO:  
SUATU TINJAUAN GARAP MUSIKAL**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
guna mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Seni Karawitan  
Kompetensi Pengkajian Karawitan



Oleh :

Ruli Sigit Nurcahyo

1010432012

JURUSAN KARAWITAN  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2016

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir dengan judul “Mars ISI Yogyakarta Karya Suhardjono: Suatu Tinjauan Garap Musikal” telah disetujui oleh pembimbing dan siap untuk dipertanggungjawabkan pada Ujian Akhir tanggal 28 Juni 2016.



Mengetahui:  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,

**Prof. Dr. Yudiaryani, M. A.**  
NIP. 19560630 198703 2 001

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan.



Yogyakarta, 28 Juni 2016

Ruli Sigit Nurcahyo

**MOTTO**

*Wani ngalah luhur wekasane*



## PERSEMBAHAN

*Tugas akhir ini dipersembahkan kepada  
Kedua orang tua tercinta bapak Subandi dan ibu  
Alm. Romdiah.*

*Serta kakak-kakakku tercinta.  
Dan Cempaka Surya Palupi yang saya cintai.*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat serta karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tugas akhir dengan judul “Mars ISI Yogyakarta Karya Suhardjono: Suatu Tinjauan Garap Musikal” ini merupakan proses akhir untuk mengakhiri jenjang pendidikan S-1 sekaligus salah satu syarat kelulusan bagi mahasiswa Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, penulisan tugas akhir ini tidak akan terwujud dan berjalan dengan baik. Untuk itu perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Subuh, M. Hum., selaku Ketua Jurusan Karawitan yang telah memberikan saran serta dorongan moral yang sangat berguna, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Bapak Asep Saepudin, S. Sn., M.A., selaku Sekretaris Jurusan Karawitan dan penguji ahli yang telah memberi kesempatan dan saran dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Dra. Sutrisni, M. Sn. selaku dosen wali yang tidak berhenti memberikan motivasi kepada penulis selama menempuh perkuliahan;
4. Dra. Agustina Ratri Probosini, M. Sn., selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan pengarahan, bimbingan dan bantuan pemikiran sehingga penulisan tugas akhir ini dapat berjalan dengan lancar.

5. Drs. Sunyata, M. Sn., selaku pembimbing II yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan memberikan bantuan pemikiran sehingga proses penulisan tugas akhir ini dapat berjalan dengan baik.
6. Bapak Prof. Dr. Soeprapto Soedjono, MFA, Ph. D., Drs. Subuh, M. Hum., Drs. Siswadi, M. Sn., Drs Kriswanto, M. Hum., Djoko Maduwiyata, S. Kar., M. Hum., Bapak Suhardjono, M. Sn., serta narasumber lain yang telah memberikan ide dan inspirasi sehingga penulis dapat memilih topik dengan berbagai pertimbangan.
7. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Karawitan yang selalu sedia membina dan memberikan bimbingan, pengarahan, serta bantuan pemikiran sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan.
8. Seluruh Staf Pegawai UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta dan Perpustakaan Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta yang selalu melayani dalam peminjaman buku untuk memperoleh bahan pustaka.
9. Bapak dan Ibu tercinta, Subandi dan Almh. Romdiyah, yang telah merawat, membesarkan, membimbing, serta memotivasi penulis.
10. Kakakku tercinta Meli Indriyani, Vera Tri Susilowati, Afendi Yuantoni, Novendra Bayu Jatmiko yang telah memberikan doa restu untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Kekasihku tersayang Cempaka Surya Palupi yang selalu setia menemani dan memberi semangat dalam menempuh proses penyelesaian tugas akhir ini.

12. Teman-teman Jurusan Karawitan angkatan 2010: Retno Dwi Asmoro, Feri Darmawan, Siti Marfuah, Saptono, Panji Gilig Atnadi, Rita Apriyani, Maria Aristya, Maria Esy, Mahesi Lestari, Sigit Priyanto, Rekyan Wimbo, Hermin yang selalu memberi semangat dan dorongan kepada penulis untuk segera menyelesaikan tugas akhir.
13. Saudara Yustinus Suryo Sutejo, Anang Primantoro, Trikooyo, Anggit Wirasta, Puput Widhi Arta, dan Enriko Gultom, serta teman-teman Mahasiswa Jurusan Karawitan yang selalu menghibur, memberi semangat dan dorongan kepada penulis untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.

Untuk menyusun penelitian ini penulis telah mencurahkan segala kemampuan, akan tetapi penulis menyadari jika penelitian tugas akhir ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu penulis sangat mengharapkan adanya kritik serta saran yang membangun guna menyempurnakan kekurangan yang ada.

Yogyakarta, 28 Juni 2016.

Penulis,

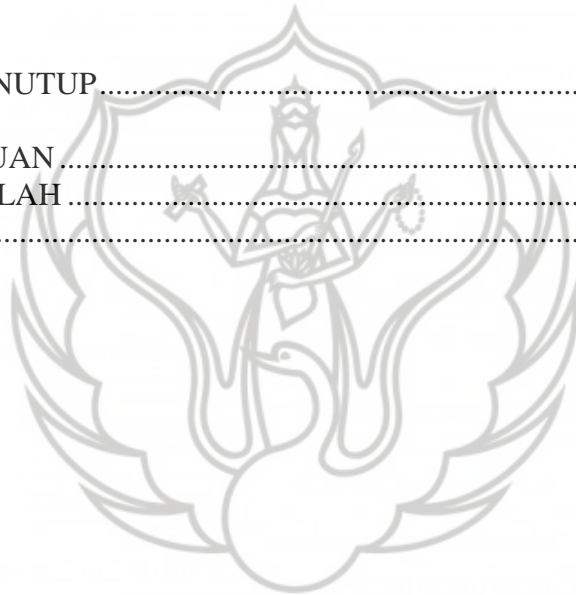
Ruli Sigit Nurcahyo



## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL.....	xi
DAFTAR GAMBAR DAN TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
INTISARI.....	xiv
 <b>BAB I      PENDAHULUAN.....</b>	 <b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Tinjauan Pustaka .....	5
E. Landasan Pemikiran.....	7
F. Metode Penelitian.....	8
G. Sistematika Penulisan.....	12
 <b>BAB II      LATAR BELAKANG PENCIPTAAN MARS ISI</b>	
<b>YOGYAKARTA.....</b>	<b>14</b>
A. Gambaran Umum ISI Yogyakarta.....	14
1. Latar belakang Berdirinya ISI Yogyakarta .....	14
2. Visi, Misi, dan Tujuan ISI Yogyakarta .....	17
3. Lambang ISI Yogyakarta .....	18
4. Simbol-simbol Lain ISI Yogyakarta .....	21
5. Urutan penyajian Mars ISI Yogyakarta dalam Sidang Senat Terbuka.....	22
B. Terminologi Mars.....	22
C. Sekilas Biografi Suhardjono.....	25
D. Faktor Penciptaan Mars ISI Yogyakarta .....	28
1. Faktor Eksternal .....	29
2. Faktor Internal .....	30
E. Proses Penciptaan Mars ISI Yogyakarta .....	33
1. Dorongan dan Inspirasi .....	33
2. Penuangan Ide .....	34
3. Uji Penyajian .....	35
4. Penyajian Mars ISI Yogyakarta .....	35

<b>BAB III</b>	<b>STRUKTUR PENYAJIAN DAN GARAP MUSIKAL</b>	
	<b>MARS ISI YOGYAKARTA .....</b>	<b>39</b>
A.	Struktur Gending Mars ISI Yogyakarta .....	39
1.	<i>Umpak Buka</i> .....	39
2.	Vokal <i>Celuk</i> .....	39
3.	<i>Umpak</i> Lagu Gending Mars ISI Yogyakarta.....	40
4.	Lagu Gending Mars ISI Yogyakarta .....	40
B.	Penyajian Gending Mars ISI Yogyakarta.....	40
C.	Garap Musikal Mars ISI Yogyakarta .....	45
1.	Garap <i>Balungan</i> .....	45
2.	Garap Kendang.....	47
3.	Garap Tambur atau Senar Drum .....	52
4.	Garap Bonang.....	55
5.	Garap Vokal .....	62
<b>BAB IV</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>72</b>
	<b>SUMBER ACUAN.....</b>	<b>75</b>
	<b>DAFTAR ISTILAH .....</b>	<b>77</b>
	<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>79</b>



## DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

### A. Daftar Singkatan

<i>Bal</i>	: <i>Balungan</i>
<i>Bng</i>	: <i>Bonang</i>
ISI	: Institut Seni Indonesia
<i>Swk</i>	: <i>Suwuk</i>
<i>Tbr</i>	: <i>Tambur</i>
<i>Kd</i>	: <i>Kendang</i>
<i>BB</i>	: <i>Bonang Barung</i>
<i>BP</i>	: <i>Bonang Penerus</i>
Vok 1	: Vokal Satu
Vok 2	: Vokal Dua
Vok 3	: Vokal Tiga

### B. Daftar Simbol

( • )	: <i>kenong</i>
•	: <i>kempul</i>
⊙	: <i>gong</i>
⊙	: <i>kenong dan gong</i>
( • 	: <i>suwukan</i>
	: tanda ulang
ρ	: <i>thung</i>
d	: <i>ndang</i>
X	: <i>tambur</i>

Bonang :

3 . 3 . : di atas garis untuk *tabuhan* bonang atas/*lanang*

. 1 . 1 : di bawah garis untuk *tabuhan* bonang bawah/*wedok*

## DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

### A. DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Piagam Penghargaan Pencipta Mars ISI Yogyakarta.....	33
Gambar 2 Penyajian vokal kor Mars ISI Yogyakarta dalam Sidang Senat Terbuka Dies Natalis ke-25 pada tahun 2009 .....	37
Gambar 3 Penyajian Mars ISI Yogyakarta dalam Sidang Senat Terbuka Wisuda Semester Gasal Tahun 2015/2016.....	38
Gambar 4 Posisi Kendang dalam Mars ISI Yogyakarta .....	48
Gambar 5 Posisi kendang klasik .....	48
Gambar 6 Tabuh kendang (panakol) Mars ISI Yogyakarta milik Asep Saepudin .....	49

### B. DAFTAR TABEL

Tabel 1 Polifoni dan homofoni baris pertama.....	67
Tabel 2 Polifoni dan homofoni baris dua .....	67
Tabel 3 Polifoni dan homofoni baris tiga .....	68
Tabel 4 Polifoni dan homofoni baris empat .....	69
Tabel 5 Polifoni dan homofoni baris lima.....	69
Tabel 6 Polifoni dan homofoni baris enam .....	70
Tabel 7 Polifoni dan homofoni baris tujuh.....	71

## DAFTAR LAMPIRAN

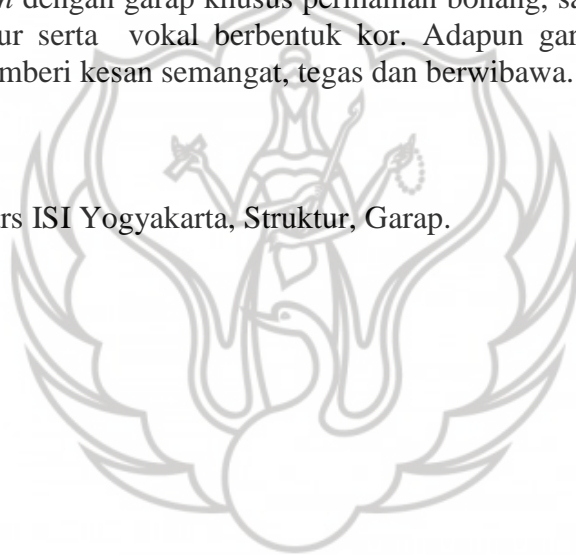
	Halaman
Lampiran A. <i>Curriculum Vitae</i> Suhardjono .....	79
Lampiran B. Prosesi Atau Susunan Acara Sidang Senat Terbuka .....	99
Lampiran C. Dokumentasi dan Gambar Narasumber .....	117
1. Soeprapto Soedjono, Rektor ISI Yogyakarta dua Periode tahun 2001-2009 .....	117
2. Siswadi, Pembantu Rektor II ISI Yogyakarta dua periode tahun 2006-2015.....	117
3. Subuh, Ketua Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta periode 2011-2016 .....	118
4. Suhardjono, Pencipta Mars ISI Yogyakarta .....	118
5. Bambang Supinardi, Staf Pegawai Rektorat ISI Yogyakarta dan sebagai <i>Pedel</i> .....	119
6. Pengrawit Mars ISI Yogyakarta dalam Sidang Senat Terbuka ISI Yogyakarta Tahun2015 .....	119
7. Pengrawit Mars ISI Yogyakarta dalam Sidang Senat Terbuka ISI Yogyakarta Tahun2015 .....	120
8. Latihan kor Mars ISI Yogyakarta di Studio Rekaman Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.....	120
9. Latihan Mars ISI Yogyakarta di Studio Rekaman Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.....	121
Lampiran D. Teks <i>Titi Laras</i> Mars ISI Yogyakarta Karya Suhardjono (Dokumen pribadi Suhardjono).....	122

## INTISARI

Keberadaan Mars ISI Yogyakarta menjadi penting dan disejajarkan dengan Himne ISI Yogyakarta serta Tari Saraswati bersama simbol-simbol lain dalam Sidang Senat Terbuka, sehingga menjadi identitas Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Mars ISI Yogyakarta mempunyai bentuk lagu mars yang di dalamnya memiliki garap *ricikan* dan vokal yang spesifik, yaitu penggunaan media gamelan sebagai musik pengiringnya. Mars ini diciptakan guna mempresentasikan Visi dan Misi ISI Yogyakarta sebagai salah satu instansi pendidikan yang bergerak di bidang seni budaya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskripsi analisis. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan struktur penyajian dan garap-garap khusus *ricikan* serta vokal. Mars ISI Yogyakarta dibingkai dalam bentuk *lancaran* dengan garap khusus permainan bonang, saron, demung, peking, kendang, tambur serta vokal berbentuk kor. Adapun garap musical Mars ISI Yogyakarta memberi kesan semangat, tegas dan berwibawa.

Kata kunci: Mars ISI Yogyakarta, Struktur, Garap.



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Seni karawitan merupakan salah satu bentuk seni musik tradisi yang berasal dari Indonesia khususnya Jawa dan Bali. Karawitan Jawa memiliki sistem nada nondiatonis (dalam laras slendro dan pelog) yang garap-garapnya telah menggunakan sistem notasi, warna suara, ritma, memiliki fungsi, sifat, *pathet* dan aturan garap dalam bentuk sajian instrumental, vokal dan campuran, enak didengar untuk dirinya sendiri dan untuk orang lain.<sup>1</sup> Dalam karawitan Jawa dikenal adanya istilah gending atau lagu. Gending merupakan istilah yang digunakan untuk memberi nama lagu-lagu yang disajikan oleh gamelan baik secara instrumental maupun vokal.<sup>2</sup> Dalam karawitan Jawa khususnya Gaya Yogyakarta dikenal adanya gending mars dengan fungsi yang telah disesuaikan berdasar kegunaannya. Gending mars merupakan sebuah gending yang hanya dimiliki oleh karawitan Gaya Yogyakarta dengan ciri-cirinya yang spesifik. Subuh dalam penelitiannya mengenai Gending-gending mars atau Gati Kraton Yogyakarta menyebutkan bahwa gending mars pada umumnya hanya disajikan dalam irama I (*tanggung*), berbentuk *ladrang* dengan laras pelog, diawali *buka* menggunakan satu kalimat lagu satu *gongan* dan disertai dengan sajian trompet dan *snaar drum* (*tambur*). Gending Gati ini pada umumnya disajikan sebagai

---

<sup>1</sup> RM AP. Suhastjarya dkk. "Laporan Pelaksanaan penelitian Sub/Bag proyek Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta Analisa Bentuk Karawitan" (Yogyakarta: DEPDIKBUD, 1984/1985), 2.

<sup>2</sup>Sri Hastanto, *Konsep Patet Dalam Karawitan Jawa* (Solo: ISI Press Solo, 2009), 47.

iringan untuk mengiringi kesenian lain, salah satunya iringan tari. Meskipun demikian dalam perkembangannya gending mars berkembang lagi fungsinya ketika berada di luar kraton.<sup>3</sup>

Berbicara mengenai istilah mars dalam seni, terutama dalam seni musik, ada perbedaan pemahaman antara mars dalam seni karawitan dan mars dalam sudut pandang musik diatonis atau musik barat. Musik memiliki arti suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan terutama suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan irama. Kegunaan musik dikelompokkan menjadi tiga ranah besar, yaitu musik tradisional, musik populer, dan musik seni. Musik tradisional adalah salah satu jenis musik yang dimiliki suatu daerah secara turun-temurun, sedangkan musik populer merupakan sajian musik yang banyak dikenal oleh masyarakat umum (populer atau tenar). Pengertian musik seni yaitu sebuah istilah pengelompokan etnis musik yang biasanya mengacu pada teori bentuk musik klasik Eropa atau jenis musik etnik lainnya yang diserap sebagai dasar komposisinya. Musik klasik merupakan salah satu jenis dari musik seni yang di dalamnya mengacu pada budaya musik barat.<sup>4</sup> Dalam musik klasik terdapat jenis musik dengan tempo cepat atau yang dikenal dengan istilah musik mars. Musik mars atau lagu mars adalah sebuah komposisi dengan irama teratur dan kuat. Mars secara khusus diciptakan untuk meningkatkan keteraturan dalam berbasis sebuah kelompok

---

<sup>3</sup>Subuh, "Gendhing-gendhing Mars Atau Gati Kraton Yogyakarta: Bentuk Penyajian, Fungsi dan Perkembangannya" (Tugas Akhir Program Studi Sarjana S-1 Sastra Karawitan, Jurusan Karawitan Fakultas Kesenian, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1986), 7.

<sup>4</sup>Hendro Darmawan, dkk; *Kamus Ilmiah Populer* (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2013), 465.



besar, terutama barisan tentara, dan paling sering dimainkan oleh korps militer.<sup>5</sup> Lagu bentuk mars memiliki tempo cepat sehingga memiliki karakter semangat serta dapat mempengaruhi rasa yang mendengarkan. Tempo cepat diidentifikasi dapat membangkitkan semangat menggelora, berbeda dengan tempo lambat yang memiliki karakter kebalikannya.<sup>6</sup>

Dalam perkembangannya, musik mars tidak hanya berkembang di Eropa akan tetapi sudah menyebar di seluruh dunia di antaranya di Indonesia. Perkembangan musik mars di Indonesia, salah satunya digunakan sebagai sajian musik dengan syair atau lagu yang isinya slogan atau visi dan semangat pada lembaga tertentu. Salah satu contoh penyajian lagu mars lainnya adalah disertakannya dalam prosesi acara kelembagaan atau institusi pendidikan sebagai kelengkapan prosesi acara formal. Hal itu juga dilaksanakan pada Sidang Senat di Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang merupakan acara formal dan menyertakan lagu mars sebagai lagu wajib dalam prosesi Sidang Senat Terbuka yaitu Penerimaan Mahasiswa Baru, Pengukuhan Guru Besar, Dies Natalis, Wisuda, dan Pemberian Doktor Honoris Causa. Lagu mars tersebut adalah Mars ISI Yogyakarta karya Suhardjono<sup>7</sup>.

Mars ISI Yogyakarta merupakan sajian lagu yang dianggap memiliki ciri khas yang berbeda jika dibandingkan dengan esensi mars dari sudut pandang karawitan dan musik barat (diatonis). Mars ISI Yogyakarta merupakan lagu mars karya Suhardjono yang memiliki garap perpaduan antara esensi mars dalam

<sup>5</sup>[http://id.wikipedia.org/wiki/Musik\\_mars](http://id.wikipedia.org/wiki/Musik_mars), 15 januari 2016.

<sup>6</sup>Djohan, *Respons Emosi Musikal* (Yogyakarta: Joglo Alit, 2009),119.

<sup>7</sup>Wawancara dengan Bambang Supinardi, di Gedung Rektorat ISI Yogyakarta jalan Parangtritis km 6,5 Yogyakarta pada Tanggal 22 Maret 2016.

karawitan dan musik diatonis. Sajian Mars ISI Yogyakarta menggunakan seperangkat gamelan, dan ini berbeda dengan sajian musik mars pada umumnya yang selalu diiringi dengan musik (*orchestra*). Lagu Mars ISI Yogyakarta memiliki garap instrumen yang menarik yaitu terletak pada bentuk gending yang membingkainya. Pada umumnya gending mars dibingkai menggunakan gending berbentuk *ladrang*, akan tetapi dalam lagu mars ini menggunakan bentuk *lancaran*. Selain dari beberapa hal tersebut, masih terdapat hal lain yang membuat mars ISI Yogyakarta menarik dan perlu diteliti.

Penjabaran mengenai latar belakang di atas memberikan dorongan serta motivasi penulis untuk melakukan kajian guna meneliti Mars ISI Yogyakarta terutama mengenai struktur penyajian serta garap musikal

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjabaran dan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur penyajian Mars ISI Yogyakarta ?
2. Bagaimana garap musikal Mars ISI Yogyakarta ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan struktur penyajian Mars ISI Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui garap musikal Mars ISI Yogyakarta.

#### D. Tinjauan Pustaka

Melakukan tinjauan pustaka merupakan sebuah langkah penting yang harus dilakukan sebelum melakukan sebuah penelitian. Tinjauan pustaka dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan sebagai bahan referensi guna membantu dan memperkuat penelitian yang akan dilakukan. Tinjauan pustaka juga merupakan sumber data dan acuan dalam melakukan penelitian. Berikut ini beberapa sumber referensi yang digunakan sebagai bahan tinjauan pustaka.

Skripsi yang ditulis oleh Subuh dengan judul “Gendhing-Gendhing Mars Atau Gati Kraton Yogyakarta “Bentuk Penyajian, Fungsi dan Perkembangannya” (1986) membahas tentang bentuk penyajian, fungsi, dan perkembangan gending-gending mars di Keraton Yogyakarta. Skripsi ini juga membahas mengenai identifikasi atau ciri-ciri gending mars dalam karawitan Yogyakarta yang biasa disebut dengan Gending Gati serta penerapannya di masyarakat.<sup>8</sup>

Skripsi berjudul “Karawitan dalam Upacara Wisuda di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta”, tulisan Albertus Eko Susilo Jurusan Etnomusikologi ISI Yogyakarta (2007) membahas penggunaan gending-gending karawitan Jawa yang digunakan untuk mengiringi upacara wisuda di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan menjelaskan mengenai penerapan instrumen gamelan pada upacara wisuda di lingkungan pendidikan. Skripsi ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk membahas penggunaan musik gamelan dalam upacara wisuda yang perkembangannya telah lazim disertakan di berbagai lembaga pendidikan.<sup>9</sup> Skripsi

---

<sup>8</sup>Subuh, *op. cit.*, 7.

<sup>9</sup>Albertus Eko Susilo, “Karawitan dalam Upacara Wisuda di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, (Skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna menempuh jenjang Sarjana S-1 Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta, 2007).

ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian mengenai Mars ISI Yogyakarta. Perbedaannya terletak pada penyajiannya. Karawitan dalam Upacara Wisuda di Universitas Sanata Dharma penyajiannya hanya khusus dalam Upacara Wisuda, sedang Mars ISI Yogyakarta yang penyajiannya selalu disajikan di berbagai Upacara Sidang Senat Terbuka seperti Upacara Wisuda, Penerimaan Mahasiswa Baru, Dies Natalis, dan Pengukuhan Guru Besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Subuh memiliki perbedaan dengan penelitian ini. Perbedaan tersebut terletak pada fungsi, sajian gending dan garap gending. Gending mars di lingkungan Keraton Yogyakarta, memiliki fungsi sebagai gending untuk mengiringi pertunjukan tari. Sementara dari segi bentuk gending, mars di lingkungan keraton dibingkai dari struktur gending berbentuk *ladrang*. Dua hal inilah yang membedakan antara gending mars di Keraton Yogyakarta dengan Mars ISI Yogyakarta. Mars ISI Yogyakarta difungsikan di berbagai upacara sidang senat terbuka, sedangkan dari segi bentuk gendingnya bentuk gending *lancaran*.

*Bothekan Karawitan II* : bagian IV, karya Supanggah membahas tentang prabot-prabot garap yang di dalamnya berisi teknik, pola, irama atau laya, laras, *pathet*, konvensi, dan dinamik. Prabot garap digunakan sebagai acuan dalam membuat dan menganalisis sebuah sajian gending.<sup>10</sup> Buku ini dijadikan acuan dalam menganalisis mengenai prabot garap apa saja yang terdapat dalam sajian Mars ISI Yogyakarta.

---

<sup>10</sup>Rahayu Supanggah, *Bothekan Karawitan II: Garap* ( Surakarta: ISI Press Surakarta, 2009), 241-298

## E. Landasan Pemikiran

Dalam Mars ISI Yogyakarta terdapat beberapa unsur garap. Garap menjadi unsur penting dalam gending, maka landasan pemikiran penulisan ini adalah membahas mengenai seputar garap pada mars ISI Yogyakarta yaitu prabot garap, seperti diungkapkan oleh Supanggah :

Prabot garap adalah sesuatu yang sifatnya imajiner yang ada dalam benak seniman pengrawit, baik berwujud gagasan maupun vokabuler dalam diri pengrawit yang terbentuk oleh tradisi atau kebiasaan para pengrawit yang sudah ada sejak kurun waktu ratusan tahun atau dalam kurun waktu yang kita tidak tahu secara pasti.<sup>11</sup>

Prabot garap dalam sebuah gending menjadi sebuah alat atau *tool* yang bersifat imajiner dalam diri setiap pengrawit (pengalaman musikal) yang digunakan untuk membuat sebuah karya ataupun menafsirkan sebuah karya karawitan. Prabot garap diperlukan sebagai landasan atau langkah untuk menguraikan garap dari sebuah karya dalam hal ini Mars ISI Yogyakarta.

Di samping itu ada beberapa buku yang digunakan sebagai acuan dalam menganalisis penelitian ini. Buku tersebut adalah: (1) “Pengetahuan Karawitan I”. Dalam buku ini dibahas mengenai pengetahuan tentang seni karawitan.<sup>12</sup> Buku ini dijadikan acuan dan referensi untuk memahami semua hal yang berhubungan dengan karawitan. (2) *Konsep Patet Dalam Karawitan Jawa*. Dalam buku ini dibahas mengenai pathet serta susunan *balungan* dalam gending beserta aturan penggunaannya.<sup>13</sup> Dari buku ini dapat ditemukan cara untuk menganalisis dan membahas patet dalam Mars ISI Yogyakarta. (3) “Laporan Pelaksanaan

<sup>11</sup> *Ibid.*

<sup>12</sup> Martopangrawit, “Pengetahuan Karawitan I” (Diktat Kuliah ASKI Surakarta, 1975), 1.

<sup>13</sup> Sri Hastanto, *op. cit.* 47.

penelitian Sun/Bag proyek Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta Analisa Bentuk Karawitan.” Hasil penelitian tersebut membahas tentang motif secara mendalam, baik itu pada melodi vokal maupun melodi pada instrumen.<sup>14</sup> (4) *Gamelan Jawa Inkulturasi Musik Gereja: Studi Kasus Gending-gending Karya C. Hardjasoebrata*. Buku ini membahas tentang hal-hal yang mengidentifikasi gending-gending sebagai hasil dari sebuah akulturasi budaya.<sup>15</sup>

## F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, maksudnya adalah penulis mendeskripsikan dan menganalisis tentang garap musikal Mars ISI Yogyakarta karya Suhardjono. Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif bertujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat. Analisis dilakukan untuk menyelesaikan masalah serta pada akhirnya mendapat jawaban sesuai dengan fakta yang ada.

Agar penelitian ini dapat memperoleh jawaban yang tepat, maka penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa tahap. Adapun tahap- tahap yang dilakukan adalah sebagai berikut.

### 1. Pengumpulan Data

Pada tahapan ini penulis mengumpulkan semua data penting yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti mengenai struktur penyajian dan

---

<sup>14</sup>RMAP Suhastjarja, dkk. *op. cit.* 2.

<sup>15</sup>Subuh, *Gamelan Jawa Inkulturasi Musik Gereja: Studi Kasus Gending-gending Karya C. Hardjasoebrata* (Surakarta: STSI Press, 2006),107.

garap musikal Mars ISI Yogyakarta. Cara pengumpulan data ini diperoleh melalui:

**a. Observasi**

Observasi dilakukan dengan meninjau objek penelitian secara cermat. Pada tahapan ini dilakukan juga partisipasi observasi atau penulis berpartisipasi langsung sebagai pengrawit dalam sajian Mars ISI Yogyakarta.

**b. Wawancara**

Tahap selanjutnya adalah wawancara, yaitu melakukan tanya jawab secara langsung kepada komposer maupun narasumber yang berkaitan dengan topik penelitian. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi lisan tentang Mars ISI Yogyakarta. Beberapa narasumber yang dipilih yaitu:

- 1) Suhardjono, 46 tahun, staf pengajar di Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta sekaligus pencipta Mars ISI Yogyakarta. Dari Suhardjono didapat latar belakang dan proses penciptaan Mars ISI Yogyakarta.
- 2) Siswadi, 56 tahun, staf pengajar di Jurusan Karawitan Fakultas Seni Karawitan ISI Yogyakarta. Dari narasumber ini diperoleh data tentang fungsi Mars ISI Yogyakarta.
- 3) Subuh, 58 tahun, ketua dan staf pengajar di Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta. Dari narasumber ini



diperoleh data permulaan tentang keberadaan Mars ISI Yogyakarta.

- 4) Soeprapto Soedjono, 67 tahun, mantan Rektor ISI Yogyakarta periode 2001-2008. Dari narasumber diperoleh data tentang ide awal adanya Mars ISI Yogyakarta.
- 5) Bambang Supinardi, 45 tahun, staf pegawai rektorat ISI Yogyakarta bagian Subbag Kerjasama. Dari narasumber diperoleh tentang acara di prosesi sidang senat.
- 6) Kriswanto, 62 tahun, staf pengajar di Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta. Dari narasumber ini diperoleh tentang penyajian perdana Mars ISI Yogyakarta.
- 7) Djoko Maduwiyata, 65 tahun, staf pengajar di Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta. Dari narasumber ini diperoleh tentang permainan bonang dengan motif klenangan.

### **c. Studi Pustaka**

Studi pustaka merupakan langkah yang dilakukan dengan mengumpulkan data tertulis dari penelitian-penelitian sebelumnya guna membantu dan dijadikan sebagai bahan referensi terhadap penelitian mengenai Mars ISI Yogyakarta. Studi pustaka ini dilakukan dengan mencari referensi data di Perpustakaan Jurusan Karawitan dan UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta.



#### **d. Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data yang bersifat audio dan visual. Langkah ini dilakukan dengan menggunakan alat perekam audio visual serta pengambilan foto atau gambar dengan menggunakan kamera digital. Pendokumentasian Mars ISI Yogyakarta baik audio maupun visual dilaksanakan di beberapa Sidang Senat Terbuka di antaranya waktu upacara Wisuda Mahasiswa dan Dies natalis ISI Yogyakarta bertempat di Gedung Conser Hall atau Gedung Serbaguna ISI Yogyakarta Jalan Parangtritis, Sewon, Bantul. Audio visual serta foto saat penyajian Mars ISI Yogyakarta merupakan koleksi pribadi dan didapat di bagian arsip atau dokumen Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta.

#### **2. Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan menguraikan semua permasalahan yang ada, yaitu struktur penyajian dan garap musikal Mars ISI Yogyakarta, lalu menganalisis semua data yang telah didapat. Identifikasi mengenai struktur penyajian dan garap musikal dianalisis berdasarkan fakta yang ditemukan sehingga ditemukan jawaban dari permasalahan yang diteliti.

## G. Sistematika Penulisan

Semua data yang telah dianalisis, selanjutnya dideskripsikan dan dikelompokkan sesuai dengan bab-bab yang telah diatur dalam sistematika penulisan sebuah laporan. Adapun sistematika tersebut sebagai berikut.

**BAB I** : Pendahuluan, berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, landasan pemikiran, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II** : Latar Belakang penciptaan Mars ISI Yogyakarta berisi tentang: Latar Belakang Berdirinya ISI Yogyakarta, Visi, Misi, dan Tujuan ISI Yogyakarta, Lambang ISI Yogyakarta, Simbol-Simbol Lain ISI Yogyakarta yang berisi Himne, Mars ISI Yogyakarta, dan Tari Saraswati; Urutan Penyajian Mars ISI dalam Sidang Senat Terbuka, Terminologi Mars, Sekilas Biografi Suhardjono, Faktor Penciptaan Mars ISI Yogyakarta yang berisi tentang faktor eksternal dan faktor internal; Proses Penciptaan Mars ISI Yogyakarta yang berisi Inspirasi, Penuangan ide, Proses Uji Penyajian, dan Penyajian Mars ISI Yogyakarta.

**BAB III** : Struktur Gending dan Garap Musikal Mars ISI Yogyakarta yang berisi tentang *Umpak Buka*, Vokal *Celuk*, *Umpak* lagu gending Mars ISI Yogyakarta, dan Lagu gending Mars ISI Yogyakarta; Penyajian Gending Mars ISI Yogyakarta dan Garap Musikal Mars ISI Yogyakarta yang berisi tentang Garap *Balungan*, Garap

Kendang, Garap Tambur atau Senar Drum, Garap Bonang, dan Garap Vokal.

BAB IV : Penutup, berisi kesimpulan dan saran. Tulisan ini dilengkapi Daftar Pustaka, Daftar Istilah, dan Lampiran.

